

Manajemen Kelas Pasca Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 10 Pontianak

Dinda Filzah Nasyanovariani

Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

Dinda Filzah Nasyanovariani, Surel: dindafilzah34@gmail.com

Abstract

The covid-19 pandemic is an epidemic that has spread throughout the country, and has generally spread to everyone. Since face-to-face learning has been stopped, online learning has occurred because the covid-19 pandemic has spread to all fields of education, economy, and affected all. The school uses online learning by using google form and zoom to collect assignments and online learning. This research was conducted which aims to examine learning management in the classroom because to teach students by providing optimal learning conditions that can be achieved if the teacher is able to control students in a pleasant situation towards the surrounding environment. This type of research uses descriptive qualitative research. The source of the data is done by collecting data in the form of observation, and interviews. The research method used is data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing. In this study using creadibility to test the validity of the data using source triangulation. The results showed that classroom management after the pandemic period was by organizing classrooms, managing classroom learning, and managing the interaction of the teaching and learning process. Teachers at State Senior High School 10 Pontianak create learning in the classroom by creating conducive learning situations, creating varied learning models, instilling and modeling attitudes, ethics, and discipline for students, creating learning media in the classroom, and instructing to clean the classroom and the environment at school. Based on the results of the conclusions contained in this SMA Negeri 10 Pontianak school, namely by creating a neat and clean learning atmosphere in the classroom, organizing the classroom, and managing the interaction of teaching and learning process activities.

Keywords: Classroom management, post pandemic learning, SMAN 10

Abstrak

Masa pandemi covid-19 adalah sebuah epidemi yang menyebar ke seluruh negara, dan umumnya telah menyebar ke semua orang. Sejak pembelajaran tatap muka diberhentikan maka terjadi pembelajaran secara daring dikarenakan pandemi covid-19 telah menyebar semua ke dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan berimbas semua. Sekolah menggunakan pembelajaran daring dengan menggunakan google form dan zoom untuk mengumpulkan tugas dan pembelajaran secara daring. Penelitian ini dilakukan yang bertujuan untuk meneliti manajemen pembelajaran di kelas dikarenakan untuk membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal yang dapat dicapai jika guru mampu mengendalikan siswa dalam situasi yang menyenangkan terhadap lingkungan sekitar. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data-data yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa observasi, dan wawancara. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini menggunakan creadibility untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas pasca masa pandemi yaitu dengan mengatur ruang kelas, mengelola pembelajaran di kelas, dan mengelola interaksi proses kegiatan belajar mengajar. Guru-guru di SMA Negeri 10 Pontianak menciptakan pembelajaran di kelas yaitu dengan menciptakan situasi pembelajaran kondusif, membuat model pembelajaran yang bervariasi, menanamkan dan mencontohkan sikap, etika, dan disiplin bagi siswa, menciptakan media pembelajaran yang ada di kelas, dan menginstruksikan untuk

membersihkan kelas dan lingkungan di sekolah. Berdasarkan hasil kesimpulan yang terdapat di sekolah SMA Negeri 10 Pontianak ini yaitu dengan menciptakan suasana pembelajaran di kelas dengan rapi dan bersih, mengatur ruangan kelas, dan mengelola interaksi kegiatan proses belajar mengajar.

Kata kunci: Manajemen Kelas, Pembelajaran pasca masa pandemi, SMAN 10

1. Pendahuluan

Masa pandemi covid-19 ini adalah masa dimana sebuah epidemi yang dapat menyebar ke berbagai seluruh negara dan dapat menyerang ke semua orang. Akibat dari pandemi covid-19 ini sangat berimbas ke dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan tenaga kerja. Upaya yang dilakukan untuk memutus rantai covid-19 yaitu dengan menjaga jarak minimal 1 meter, memakai masker, dan kegiatan proses belajar mengajar dilakukan secara daring. Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu dampak akibat pandemi covid-19. Dengan adanya pembatasan proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Indonesia yaitu dengan mengganti kegiatan belajar mengajar tatap muka dengan online/daring. Penerapan sistem kegiatan belajar mengajar secara daring ini terkadang muncul yang dihadapi oleh siswa dan guru, salah satunya yaitu materi yang disampaikan tidak maksimal dan pengerjaan tugas sekolah/PR.

Permasalahan dari sistem pembelajaran daring ini adalah terkendala sekolah tidak menggunakan jaringan internet yang terdapat pada daerah terisolir di kabupaten seperti tidak ada sinyal yang menyebabkan jaringan internet lambat mengakses informasi. Akibatnya, mereka terlambat mengumpulkan tugas/PR yang diberikan oleh guru bidang studi tersebut. Belum lagi, guru yang harus mengoreksi hasil pekerjaan siswa yang terdapat pada ruang penyimpanan gadget dengan memori yang terbatas. Penerapan pembelajaran secara daring sangat sulit pada pembelajaran eksak, seperti matematika, fisika, dan kimia. Dikarenakan pembelajaran materi eksak tersebut siswa harus lebih mendalam pada pembelajaran perhitungan secara matematika tersebut.

Di tengah permasalahan tersebut, guru harus menciptakan pembelajaran sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru harus memunculkan ide, kreatif dalam membuat media pembelajaran agar pembelajaran dapat maksimal. Disinilah kemampuan guru dalam mengelola kelas online sangat dibutuhkan, agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif.

Manajemen kelas adalah kegiatan terkecil yang digunakan dalam setiap administrasi pendidikan untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif. Dalam manajemen kelas, ada manajemen kelas direktif dan kepemimpinan. Mengajar terdiri dari mengatur lingkungan sekitar siswa, mengaturnya sedemikian rupa sehingga belajar-mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas adalah berbagai kegiatan yang dilakukan guru dengan sengaja, agar dapat menangani pelajaran dengan baik, agar tujuan pembelajaran kita tercapai, dan agar kita dapat memelihara kondisi optimal untuk belajar dan mengajar (Nawawi, 1988). Di kelas ini pimpinan menekankan perbaikan metode pembelajaran agar lebih beragam, agar siswa tidak bosan saat memberikan materi. Perencanaan yang matang ini pasca masa pandemi covid-19 ini pelaksanaan pembelajaran yang tepat serta disiplinnya siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar ini untuk efektifitas pembelajaran sekarang ini. Dalam kegiatan belajar mengajar ini guru menuntut bisa memajemen siswa secara keseluruhan

dengan baik tetapi tidak hanya memberi materi pengetahuannya saja, akan tetapi guru harus menerapkan sebuah pendekatan yang mengarahkan siswa untuk berperan aktif dan menggali potensi yang ada pada dirinya sendiri.

Menurut Nurpratiwiningsih Laelia (2022) tentang pengelolaan kelas di sekolah dasar pada masa pandemi di SDN Dukuhwring 01. Kajian ini menegaskan bahwa pembelajaran pada masa pandemi diterapkan baik secara online maupun offline. Pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar online dilakukan melalui WhatsApp untuk setiap siswa, pembelajaran online berlangsung 3 hari dalam seminggu. Pembelajaran daring dilakukan hanya dengan penugasan, tanpa pemaparan materi melalui video atau media lainnya. Jika siswa kesulitan memahami materi pembelajaran online, siswa hanya mengajukan pertanyaan saat pembelajaran offline. SMA Negeri 10 adalah sekolah formal di bawahnya kementerian pendidikan dan kebudayaan pada lembaga sekolah tingkat sekolah menengah atas yang terletak di Jalan Purnama 1 Komplek Purnama Agung V Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak. SMA Negeri 10 memiliki tanggung jawab terhadap sekolah untuk menciptakan lulusan siswa dan memenuhi kebutuhan masyarakat dengan keilmuan dan juga menciptakan suasana kondisi kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif yang sesuai dengan tujuannya.

Berdasarkan hasil observasi yang terjadi di lapangan menunjukkan manajemen kelas terdahulu di SMA Negeri 10 Pontianak masih bersifat belum layak digunakan dikarenakan banyaknya kelas yang roboh, ruangan kelas yang terbatas, dan ruangan guru yang terbatas. Hal ini dikarenakan berdasarkan APBD Pemerintah Kota Pontianak sangat terbatas sehingga ruangan kelas tidak banyak dan sangat terbatas. Sedangkan manajemen pengelolaan kelas dibuat desain semenarik mungkin agar memperhatikan daya tarik siswa dalam kegiatan belajar mengajar, serta keamanan siswa. Pengaturan kondisi fisik termasuk meja, kursi yang perlu diperhatikan agar siswa dapat belajar dengan suasana yang nyaman, pencahayaan, dan tidak monoton. Artinya pengaturan tempat duduk siswa perlu dilakukan penyegaran agar siswa tidak mudah bosan.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari Bapak Sukran selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Pontianak, upaya menyediakan sarana dan prasarana seperti membuat e-learning termasuk pengelolaan laboratorium belum ada karena pemerintah provinsi yang mengadakan. Kepala sekolah dituntut untuk ada anggaran dan PBB. Jadi selama memungkinkan untuk belanja sarana dan prasarana sekolah. Apa yang mau dibelanjakan, ada namanya caturwulan anggaran. Setiap 3 bulan rencana anggaran, PBP untuk pelatihan guru, lomba-lomba, dan Kegiatan Rapat IHT. Selain itu ada dari pemerintah yang biayanya besar, pemerintah melakukan PBB melalui APD. Tugas Kepala Sekolah membuat aplikasi-aplikasi, membuat teknologi semua berbasis digital, termasuk IT, Absensi, dan Perpustakaan Digital. Seorang guru dalam menjalankan tugas mengajar di kelas perlu merencanakan dan melaksanakan pengelolaan kelas bagaimana perlu diperhatikan kondisi kelas serta kegiatan proses belajar mengajar di kelas dengan materi yang diajarkan di kelas tersebut. Guru di SMA Negeri 10 Pontianak dituntut untuk menyusun strategi pembelajaran untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan dapat tercapai.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana model pengelolaan kelas memanfaatkan kemampuan guru dalam memaksimalkan pengelolaan kelas untuk mengatasi permasalahan pelaksanaan pembelajaran daring agar pembelajaran tatap muka lebih efektif di

masa pandemi Covid-19. . Kajian sebelumnya oleh Ieh Mulyashih (2021) di masa pandemi Covid-19, Manajemen Kelas dalam Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar, menemukan bahwa metode pembelajaran daring menjadi pilihan untuk melaksanakan belajar mengajar di masa pandemi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas yaitu:1) guru; 2) siswa; 3) wali murid; 4) lokasi. Keempat faktor ini dapat menentukan pengelolaan kelas yang efektif. Hal ini sangat penting karena pendidikan merupakan satu-satunya cara dalam hidup untuk menentukan makna hidup seseorang. Oleh karena itu, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menganalisis permasalahan yang muncul dan mencari solusi yang tepat.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data adalah sumber primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui metode observasi dan wawancara. Sumber informasi untuk penelitian ini adalah: Kepala Sekolah dan guru kimia. Data dianalisis dengan menggunakan teori Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan empat tahap: 1) Pengumpulan Data, 2) Kondensasi Data, 3) Penyajian Data, dan 4) Menarik Kesimpulan/Verifikasi.

Tahap pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Jenis informasi ini biasanya memiliki satu aspek, analisis masalah tergantung pada integrasi dan interpretasi peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka, datanya rinci dan panjang. Tahap Kondensasi Data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan dalam penelitian ini. Tahap Penyajian Data merujuk pada kegiatan sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan adanya menarik kesimpulan dalam penelitian ini. Bentuk penyajian data ini kualitatif ini berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan) matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tahap Menarik Kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan penelitian data kualitatif. Menarik kesimpulan adalah hasil analisis yang digunakan untuk mengambil tindakan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, guru-guru di sekolah SMA Negeri 10 Pontianak dapat membentuk iklim belajar dengan lingkungan kelas yg nyaman, menghasilkan siswa lebih berkonsentrasi ketika belajar mengajar di kelas. Selain membentuk iklim belajar di dalam manajemen kelas terdapat pengaturan ruang kelas serta sekolah yang baik bagi siswa. Pengaturan ruang kelas pada masa pandemi covid-19 ini sangat terbatas untuk bangku kursi dan meja dan jumlah siswa sesuai nomor urut absen ganjil dan genap sesuai protokol kesehatan. Pengaturan ruang kelas terencana dengan sengaja dikarenakan kondisi yg optimal, serta dibutuhkan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Pengelolaan kelas adalah berbagai kegiatan yang dilakukan guru dengan sengaja, agar dapat menangani pelajaran dengan baik, agar tujuan pembelajaran kita tercapai, dan agar kita dapat memelihara kondisi optimal untuk belajar dan mengajar (Nawawi, 1988). Pada pengelolaan kelas ini lebih menekankan pada peningkatan metode pembelajaran menjadi lebih variatif guna menghindari kejenuhan siswa dalam memberi materi. Perencanaan yang matang ini pasca masa pandemi covid-19 ini pelaksanaan pembelajaran yang tepat serta disiplinnya

siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar ini untuk efektifitas pembelajaran sekarang ini. Menurut Afianti, Witono dan Jiwandono (2020), pengelolaan kelas meliputi kegiatan yang dilakukan guru yaitu penataan tempat duduk, penataan siswa, ventilasi, penerangan dan penempatan alat-alat pengajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, Kepala Sekolah dan guru-guru di SMA Negeri 10 Pontianak ini dapat mengelola kelas dengan suasana yang nyaman belajar dan rapih. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah mengatur ruang kelas supaya rapih dan ruangan kelasnya sangat indah. Guru-guru di SMA Negeri 10 Pontianak ini mengatur ruangan kelas dengan memberikan arahan kepada siswa untuk merapikan bangku dan meja, dan mengintruksikan siswa untuk selalu menjaga kebersihan kelas.

Dalam konsep manajemen kelas, guru dapat mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin, menyediakan dan mengatur fasilitas yang dapat mendukung siswa belajar sesuai dengan lingkungan emosional, serta dapat membimbing siswa sesuai dengan sifat/karakter siswa yang berbeda. Menurut Mulyadi (2009:4) Manajemen Kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan, dan kemampuan bertindak menuju perbaikan semua suasana kelas yang dinamis. Hal ini bertujuan agar suasana kelas selalu rapih dan bersih dalam mengelola kelas.

Kegiatan proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi guru dan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461). Dalam kegiatan proses pembelajaran guru dapat mengolah informasi untuk berbagi dengan harapan pengetahuan yang bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai adanya tingkah laku individu demi menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, guru-guru di sekolah SMA Negeri 10 Pontianak dapat membentuk iklim belajar dengan lingkungan kelas yg nyaman, menghasilkan siswa lebih berkonsentrasi ketika belajar mengajar di kelas. Selain membentuk iklim belajar di dalam manajemen kelas terdapat pengaturan ruang kelas serta sekolah yang baik bagi siswa. Pengaturan ruang kelas pada masa pandemi covid-19 ini sangat terbatas untuk bangku kursi dan meja dan jumlah siswa sesuai nomor urut absen ganjil dan genap sesuai protokol kesehatan. Pengaturan ruang kelas terencana dengan sengaja dikarenakan kondisi yg optimal, serta dibutuhkan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Guru-guru di SMA Negeri 10 Pontianak ini mengatur ruangan kelas dengan memberikan arahan kepada siswa untuk merapikan bangku dan meja, dan mengintruksikan siswa untuk selalu menjaga kebersihan kelas. Pada pengelolaan kelas ini lebih menekankan pada peningkatan metode pembelajaran menjadi lebih variatif guna menghindari kejenuhan siswa dalam memberi materi. Perencanaan yang matang ini pasca masa pandemi covid-19 ini pelaksanaan pembelajaran yang tepat serta disiplinnya siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar ini untuk efektifitas pembelajaran sekarang ini.

Daftar Rujukan

- Afianti, D., Witono, A. H., & Jiwandono, I. S.(2020). Identifikasi Kesulitan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SDN 7 Woja Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 203-213.
- Miles, M. B, Huberman, A. M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edisi 3. USA: Sage Publication. Terjemahan Tjetjep Rohindi, UI-Press.
- Mulyadi. 2009. *Classroom Manajement Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*. Malang: Aditya Media.
- Nawawi, H. 1988. *Administrasi pendidikan*. Haji Masagung.
- Rustaman. 2001. *Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA.*” dalam Handout Bahan Pelantikan Guru-Guru IPA SLTP Se-Kota Bandung di PPG IPA. Jakarta: Depdiknas.